

TUGAS KELOMPOK

FILSAFAT PENDIDIKAN
“Aliran Filsafat Pendidikan Eksistensialisme”



Dosen Pembimbing :

Nyong ETIS, M.Fil.I

Oleh :

Fatin Furoidah (192071000077)

Andianita eka (192071000011)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
FAKULTAS AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2019 - 2020

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, Tuhan yang telah mentakdirkan dan memberi kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan makala yang berjudul “*Aliran Filsafat Pendidikan Eksistensialisme*”.

Penyusun makalah terselesaikan karena bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

- 1.Dr.Hidayatullah,M.Si
- 2.Nyong ETIS, M.Fil.I
- 3.Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moral maupun material
- 4.Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu Semoga amal kebaikan Bapak/Ibuk senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan baik isi maupun bentuk. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik bila ada kesalahan redaksi dalam penulisan ini semoga menjadi koreksi bagi penulis supaya lebih sistematis dalam menuangkan kutipan dan asumsi secara saintifik.

Sidoarjo, 21 Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	3

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang	4
B. Rumusan Masalah	4
C. Manfaat Penelitian	4

BAB II PEMBAHASAN

A.Pengertian filsafat pendidikan Eksistensialisme	5
B.Pemikiran eksistensialisme tentang pendidikan	6
C.Latar belakang munculnya aliran eksistensialisme.....	6

BAB III PENUTUP

A.Saran.....	7
B.Kesimpulan	7

DAFTAR PUSTAKA

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Filsafat dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang ada secara mendalam. sehingga dengan adanya filsafat kita akan tahu akar akar dari berbagai macam ilmu lainnya dan juga dasar dari segala yang ada. Filsafat dibagi menjadi beberapa cabang ilmu salah satunya yaitu filsafat pendidikan. Dalam filsafat pendidikan terdapat berbagai aliran filsafat yang merupakan terapan dari filsafat umum, dan yang akan dibahas dalam Makala ini filsafat eksistensialisme dalam filsafat pendidikan.

B.Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan saya bahas didalam makalah ini antara lain :

- 1.Apa pengertian filsafat pendidikan eksistensialisme ?
- 2.Bagaimana pemikiran eksistensialisme tentang pendidikan ?
- 3.Apa latar belakang munculnya aliran eksistensialisme?

C.Tujuan

- 1.Mengetahui pengertian filsafat pendidikan eksistensialisme
- 2.Mengetahui latar belakang munculnya aliran eksistensialisme
- 3.Mengetahui bagaimana pemikiran eksistensialisme tentang pendidikan

BAB II PEMBAHASAN

A. Pengertian filsafat pendidikan

Secara bahasa esensi dari eksistensi yakni di luar atau eksternal sedangkan dalam kata arti internal menempatkan secara filsafat yang berarti memberikan propaganda terhadap manusia serta intervensinya. Insan hasil karsa teologi yang sangat filosofis serta rasional di antara semua makhluk baik fauna, flora dan alam irasional sebab itu insan di dunia sangat heterogen, pluralis, multikulturalis, dan dengan adanya berbagai macam unsur di atas menyebabkan insan bereksperimen serta berambisi mengeksplorasi sumber daya ekologi dan sumber daya insan untuk mendominasi alam logika serta non-logika (A Anton R W, 2018 : 2).

1. Tokoh – tokoh aliran eksistensialisme

a. Kari jaspers

Eksistensialismenya ditandai dengan pemikiran yang menggunakan semua pengetahuan obyektif.

b. Soren Aabye Kiekeegard

Mengedepankan teori bahwa eksistensi manusia bukanlah sesuatu yang kaku dan statis tetapi senantiasa terbentuk.

c. Jean paul Sartre

Manusia yang bereksistensi adalah makhluk yang hidup dan berada dengan sadar dan tegas dari diri sendiri. ini adalah salah satu statement dan mungkin bernilai teori yang terkenal darinya.

d.Martin Heidegger

Inti pemikirannya adalah memusatkan semua hal kepada manusia dan mengembalikan semua masalah apapun kepada manusia sebagai objek dari masalah tersebut.

B.Pemikiran eksistensi tentang pendidikan

Manusia adalah pencipta esensi dirinya. misalnya dalam kelas guru sebagai fasilitator untuk membiarkan siswa berkembang menjadi dirinya. karena hakekat pendidikan menurut aeksistensialisme dalam pendidikan adalah menghendaki agar pendidikan selalu melibatkan peserta didik dalam mencari pilihan untuk memenuhi kebutuhannya masing masing dan menemukan jati dirinya. karena masing masing individu adalah makhluk yang unik dan bertanggung jawab atas diri dan nasibnya sendiri. untuk mendorong siswa mengembangkan keterampilan.

C.Latar belakang munculnya aliran Eksistensialism

Philosophy berbicara tentang kebenaran secara empiris dengan eksperimen, hipotesis, dan menemukan sebuah teori baru dalam konsep filsafat di bagi menjadi dua berfikir kiri dan berfikir kanan indikasinya adalah kalau berfikir kiri membahas tentang kosmology, theology, dan metafisika yang bersifat irasional. Kalau berfikir kanan adalah berindikasi problematik (*dialektika, rasionalitas, romantisme, naturalistik, veminisme, hermeunitik, positivisme, post-modern, konstruktivisme, humanisme, matrialisme, kolonialisme, imprialisme, kapitalisme, komunisme, sosialisme, feodalisme, atheisme, liberalisme, nasionalisme, metafisika, fenomenology, axiology, mitology, epistimology, ethnography, theology, cosmology, rasionalisme, behavioristik, taxsonomy, analogy, onthology dan historiography*) (A Anton R W, 2017 : 15).

Alasan lahirnya aliran ini juga karena sadarnya beberapa golongan filsuf yang menyadari bahwa manusia mulai terbelenggu dengan aktifitas teknologi yang membuat mereka kehilangan hakekat hidupnya sebagai manusia atau makhluk yang bereksistensi dengan alam dan lingkungan sekitar bukan hanya dengan serba instant.

Abad *Modern* hari ini sangatlah Rancuh¹ melihat *Intervensi, Modernisasi, Globalisasi, Konspirasi* dan *Missionari*² melihat di *Era Post - Modernis* banyak Manusia – manusia yang tidak beretika, Menuhankan *Teknologi*, Menuhankan *Theos* atau para *Filsuf*³, Mempercayai *Teori – teori* yang beraliran kiri, Serta memanifestasikan *Revolusi*⁴ *Industry*⁵

¹Perdagangan Manusia secara illegal terutama para Perempuan ini berkembang menjadi persoalan kemanusiaan yang memprihatinkan. Di Negara – Negara asia tenggara Perempuan dan Anak gadis diperlakukan Sewenang – wenang tanpa mempedulikan faktor Manusiawi yang besentuhan dengan harkat dan martabatnya. Para perempuan di bujuk, dipaksa, dan diperdagangkan untuk *Industri Seks* dan dunia hiburan lainnya. Ada juga yang dipekerjakan sebagai pembantu rumah tangga atau Pabrik dengan jam kerja tak terbatas dan upah minimum. (Praktik – praktik semacam ini tergolong pelanggaran terhadap Pemajuan, Pemenuhan, Penghormatan, Perlindungan, dan Penegakan Manusia dan Hukum).hlm.2.

²Tiap tahun pada hari yang sama hari tersebut bagi kalender barat berubah dari tahun ke tahun karena perbedaan antara perhitungan kalender *Gregorian* dengan kalender *Lunar* yang merupakan kalender Muslim kaum *Syiah* memperingati wafatnya Orang suci yang paling diagungkan (*Haul*), cucu dari *Nabi Muhammad Saw* yaitu *Imam Husain*. hari itu dinamakan *Asyura*, dari kata bahasa arab yang berarti “Kesepuluh”. Saat itu merupakan kesempatan untuk pertobatan kolektif atas dosa. Dosa mereka melalui ratapan dan penyesalan diri sendiri. Ini adalah sebuah praktik kaum *Syiah* yang sama sekali tidak dikenal dan ada persamaannya dalam *Sunni*. Di berbagai Negara di kalangan Muslim, di mana Orang – orang *Syiah* dan *Sunni* hidup berdampingan, *Asyura* menandai perbedaan (*Syiah* yang seringkali memancing kemarahan kaum *Sunni*).hlm.28.

³Materialis dalam dua arti, dengan mengikuti pembedaan yang di lakukan *Michel Foucault*, tujuan saya adalah melacak hubungan antara Agama dengan tubuh Individu, dan antara Agama dengan tubuh Populasi. Istilah Agama berasal dari *Religio*, artinya ikatan Relasi – relasi Sosial antar Individu sedangkan istilah Sosiologi berasal dari *Socius*, artinya ikatan kebersamaan yang membentuk Masyarakat. Kita harus mendefinisikan Agama sebagai seperangkat keyakinan dan Praktek – praktek, yang berkaitan, dengan yang sakral, yang menciptakan ikatan Sosial antar Individu. Dan kita dapat mendefinisikan Sosiologi sebagai “Ilmu tentang komunitas”. Sosiologi Agama khususnya menitik beratkan perhatiannya pada Proses – proses yang menyatukan dan mengurai, mengikat dan melepaskan Hubungan – hubungan Sosial yang terdapat dalam (Ruang dan Waktu tertentu).hlm.22.

⁴Istilah Revolusi Industri sebenarnya dikenalkan oleh *Frederich Engels* dan *Louis Aguste Blanqui* pada Abad ke – 19. Akan tetapi, tidak ada Ilmuwan yang secara tegas mengemukakan terjadinya Revolusi Industri. *Ts .Asthon* memperkirakan terjadinya *Revolusi Industri* pada Tahun 1760 – 1830. Menurutny, tidak ada titik pemisah dengan terjadinya *Revolusi Industri II* tahun 1850, ketika kemajuan

“4.0” dan “5.0”. Resolusi *Filsafat Hantonoisme* mengajak Publik untuk berfikir secara *Hakiki* tentang *Filsafat* beraliran kanan, Teori – teori, *Literasi*, Sumber – sumber *Saintifik* serta *Refrensi* yang berkolerasi dengan Hipotesa *Al – Qur’an* dan *Hadist* biar tidak jadi kesesatan seperti “*Sekulerisme, Fanatisme, Ortodok, Orientalis, Satanis*⁶ dan *Atheis*” (A Anton R W, 2018 : 42-44).

BAB III PENUTUP

A.Kesimpulan

Teknologi dan Ekonomi mendapatkan Momentum dengan perkembangan Kapal tenaga uap, Rel, kemudian akhir Abad tersebut perkembangan (Mesin berbahan bakar dalam dan berkembang pembangkit tenaga Listrik).hlm.13.

⁵Kadar atau tingkat persaingan suatu pasar bergantung pada seberapa besar “*Masing – masing perusahaan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi Harga – harga pasar*” atau *Cara – cara penjualan produk mereka*. Makin kecil kekuatan perusahaan untuk mempengaruhi pasar dimana produknya dijual, (Makin tinggi kadar persaingan di pasar tersebut).hlm.3.

⁶Banyak sekali Manusia yang terjerumus ke dalam jurang kesesatan karena mengikuti pikiran *Setan*. Kalau kejahatan dan keburukan merupakan simbol eksistensinya *Setan* dengan segala wujud pikirannya maka seluruh tragedi di dunia ini yang banyak menimbulkan penderitaan dan kesengsaraan sebagai hasil ulah Manusia adalah wujud dari kekuatannya pengaruh (*Setan terhadap Manusia*).hlm.175.

Implikasi pendidikan pada filsafat eksistensialisme terhadap tujuan pendidikan adalah mendorong individu mengembangkan diri. Siswa dapat mengembangkan potensi masing masing untuk mencari jati dirinya. selain itu juga filsafat eksistensi dalam pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kesadaran individu, memberi kesempatan bebas memilih etika, bertanggung jawab sendiri,

B.Saran

Hakekat pendidikan menurut eksistensialisme dalam pendidikan adalah menghendaki agar pendidikan selalu melibatkan peserta didik dalam mencari pilihan untuk memenuhi kebutuhannya masing masing dan menemukan jati dirinya.

DAFTAR PUSAKA

- A Anton R W, 2018, *Philosophy Hantonoism*, Sidoarjo, Anthena Press.
_____, 2017, *Philosophy Antonism*, Sidoarjo, Anthena Press.
_____, 2018, *Philosophy Hantonoism*, Sidoarjo, Anthena Press.

DAFTAR INTERNET

www.ratihtriniswari.blogspot.com

www.ratihtriniswari.blogspot.com

www.ratihtriniswari.blogspot.com